
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MELALUI METODE JIGSAW PADA MATERI
AKU ANAK SALEH DI KELAS IV SD NEGERI 1 POIGAR,
BOLAANG MONGONDOW**

Febrianti Angginaloi¹

¹SD Negeri 1 Poigar

Email. Febriantiangginaloi62@sd.guru.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Poigar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode jigsaw materi aku anak saleh. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan dua siklus tindakan. Subjek dari penelitian ini adalah kelas 4 SD Negeri 1 Poigar Tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1 nilai rata-rata 66,8 dan pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai 85,5 dengan Kriteria Ketuntasan Taraf Pemahaman (KKTP) meningkat dari 50% menjadi 80%. Secara keseluruhan penerapan metode jigsaw meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara aktif.

Kata kunci : Metode jigsaw, Hasil Belajar, Aku Anak Saleh

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 1 Poigar in the subject of Islamic Religious Education and Ethics through the jigsaw method of material I am a pious child. Research includes a type of Classroom Action Research with two action cycles. The subject of this study is grade 4 SD Negeri 1 Poigar for the 2024/2025 school year, consisting of 10 students. The data collection technique uses tests, observations, and documentation. The results of the study showed a significant improvement in student learning outcomes. In cycle 1 the average score was 66.8 and in cycle 2 there was an increase in student learning outcomes reaching 85.5 with the Criteria for Completeness of Understanding Level (KKTP) increasing from 50% to 80%. Overall, the application of the jigsaw method improves students' learning outcomes in interacting, discussing, and actively building knowledge.

Keywords: Jigsaw Method, Learning Outcomes, I am a Righteous Child

PENDAHULUAN

Perhatian Pemerintah tentang mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama, termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan. Dalam pasal 1 ayat (1) peraturan tersebut dinyatakan bahwa pendidikan agama memberikan wawasan dan membentuk sikap, karakter, serta keterampilan peserta didik untuk mengaplikasikan ajaran agamanya, dan dijalankan melalui mata pelajaran di berbagai jenis pendidikan.¹

Tujuan dari pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama, serta mengharmoniskannya dengan pengetahuan, teknologi, dan seni. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Menteri Agama Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) RI Nomor 16 Tahun 2010. Dalam aturan ini, pendidikan agama diharapkan dapat terjamin kualitasnya di lingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat iman peserta didik melalui pengetahuan serta pengalaman tentang agama Islam. Peserta didik diharapkan menjadi muslim yang senantiasa berkembang dalam iman dan ketaqwaannya, serta dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Guru adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam, dedikasi yang tinggi, dan mampu menjadi teladan. Peranan guru dalam pendidikan sangat krusial, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mempersiapkan generasi masa depan. Dalam hal ini, guru harus mampu mendidik dan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik.

Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kompetensi yang diperoleh seseorang melalui proses belajar yang dapat menyebabkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga mereka berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu aspek yang bisa memengaruhi hasil belajar adalah pemilihan dan penerapan model serta metode pembelajaran yang tepat

¹ Maryam Ali Habsyi, *Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 melalui media gambar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Bonipoi 2 Tahun pelajaran 2019/2020*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Vol. 7 No. 2 2022, h.9.

selama proses belajar. Seorang guru perlu mampu menerapkan model dan metode belajar yang sesuai dengan materi, situasi kelas, dan siswa. Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa undang-undang dan peraturan pendidikan yang ada di Indonesia menunjukkan pentingnya diterapkan strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik.²

Namun, kenyataannya, pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari kualitas pendidikan yang masih belum mampu bersaing di tingkat internasional.⁵ Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan, menurut peneliti, adalah karena pemilihan dan penerapan strategi belajar oleh guru yang belum sesuai dengan keadaan kelas dan siswa.

Hingga saat ini, masih banyak guru yang lebih banyak mengandalkan metode tradisional seperti ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mayoritas materinya bersifat deskriptif. Hal ini membuat peserta didik cenderung menjadi pendengar, namun tidak sepenuhnya memahami apa yang disampaikan oleh guru. Padahal, di era society 5.0, proses pendidikan sangat membutuhkan tenaga-tenaga yang terampil dan profesional untuk menciptakan siswa yang bisa berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif, serta memiliki keterampilan dalam komunikasi dan kolaborasi.

Oleh karena itu, setiap guru perlu memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran untuk setiap materi yang sesuai dengan keadaan kelas dan siswanya. Jika ada pertimbangan mengenai kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kondisi kelas dan siswa saat memilih model pembelajaran yang tepat, maka antusiasme siswa dalam proses pembelajaran akan maksimal, suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan, serta tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika terjadi kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran, hal itu akan mengakibatkan pemahaman siswa yang tidak maksimal dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

² Siti Fatimah, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 19 Banda Aceh*, Edukatif: Jurnal Pendidikan tahun 2024, h.4

Dalam proses belajar mengajar, peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sangat penting untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Guru PAI diharapkan tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga mendidik dengan menanamkan nilai-nilai. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk menyelesaikan masalah hasil belajar peserta didik yang belum tuntas pada materi aku anak saleh, dengan salah satu alternatif menggunakan metode jigsaw dalam proses pembelajaran.

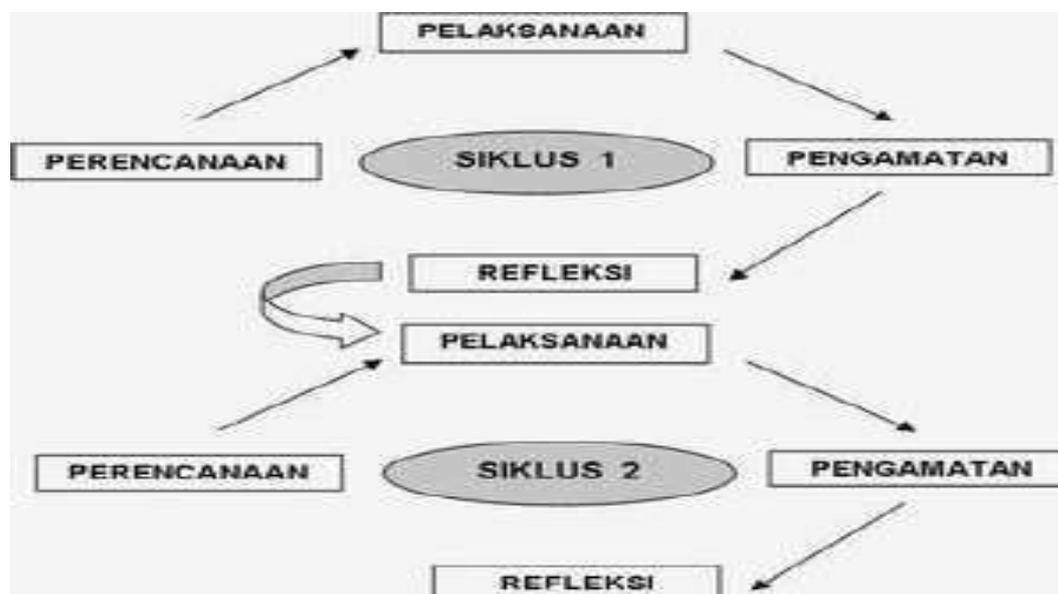
Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam mempelajari suatu materi sehingga menciptakan semangat diantara kelompok belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Model kooperatif tipe jigsaw juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lain karena mereka harus bekerja sama dalam menyelesaikan materinya dan pemecahan suatu masalah secara bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode jigsaw pada materi aku anak saleh di kelas IV SD Negeri 1 Poigar tahun ajaran 2024/2025. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam berdiskusi, meningkatkan pengetahuan secara aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, karena menggambarkan bagaimana penerapan metode jigsaw untuk menghasilkan hasil yang diharapkan. Melalui metode ini, diharapkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terukur dengan baik.

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan tindakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 1 Poigar yang beralamat di Desa Poigar 1, Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Subjek penelitian terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode jigsaw sebagai variabel bebas yang diharapkan dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Penerapan metode jigsaw diharapkan dapat memberikan dampak signifikan pada pemahaman peserta didik pada materi “aku anak saleh”, serta meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Setiap peserta didik SD Negeri 1 Poigar dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Poigar dengan melakukan tahap pra siklus terlebih dahulu, peneliti melakukan pretest dengan memberikan 10 pertanyaan kepada peserta didik. Dari hasil tersebut, terdapat 3 dari 10 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 44. Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 80. Sedangkan nilai terendah yaitu 10. Ketuntasan dalam belajar hanya mencapai 30%, yang menunjukkan peserta didik belum mampu memahami materi. Observasi juga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik rendah. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan belum berhasil menarik minat peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan inovatif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Nama Peserta didik	Nilai
1	Silva Malik	80
2	Dinda Lantong	60
3	Rania Masili	80
4	Keysha Mokodongan	40
5	Asifa Kolopita	10
6	Ersya Anggun Tukang	80
7	Citra Paputungan	20
8	Wildan Tubuon	20
9	Aprilio Barahama	20
10	Rafif Mokodompit	30
	Jumlah	440
	Nilai Tertinggi	80
	Nilai Terendah	10
	Nilai rata-rata	44
	Ketuntasan Belajar	30%

Tindakan Siklus 1

Untuk memperbaiki proses pembelajaran, peneliti menerapkan metode jigsaw dalam menyampaikan materi tentang aku anak saleh. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan

minat dan keterlibatan siswa. Meskipun ada peningkatan nilai rata-rata, namun tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah standar yang ditetapkan. Nilai rata-rata pada siklus 1 mencapai 66,8 dari 10 peserta didik hanya 5 orang yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan KKTP sebesar 75. Tingkat ketuntasan pada siklus 1 ini hanya 50%. Dari data tersebut, adanya peningkatan dibandingkan dengan pra siklus yang hanya 30% nilai ketuntasan.

Penerapan metode jigsaw pada siklus 1 memberikan hasil yang baik, meskipun masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Penerapan metode jigsaw belum optimal karena peserta didik belum menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap materi yang diberikan. Proses diskusi dan tanya jawab belum terstruktur sehingga partisipasi peserta didik masih kurang. Sehingga peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKTP 75, terlihat pada hasil siklus 1.

Tabel 4.2

Hasil Tes Siklus I Mata pelajaran PAI Peserta didik Kelas IV SDN 1 Poigar

No	Nama	Hasil Tes Siklus 1		Ket
		KKM	Nilai	
1	Silva Malik	75	80	Tuntas
2	Dinda Lantong	75	80	Tuntas
3	Rania Masili	75	80	Tuntas
4	Keysha Mokodongan	75	75	Tuntas
5	Asifa Kolopita	75	55	Belum Tuntas
6	Ersya Anggun Tukang	75	85	Tuntas
7	Citra Paputungan	75	50	Belum Tuntas
8	Wildan Tubuon	75	40	Belum Tuntas

9	Aprilio Barahama	75	50	Belum Tuntas
10	Rafif Mokodompit	75	65	Belum Tuntas
	Jumlah		668	
	Nilai Tertinggi		88	
	Nilai terendah		40	
	Nilai Rata-Rata		66,8	
	Ketuntasan Belajar		50%	

Hasil dari refleksi siklus I menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi kemajuan dari tahap awal, penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran belum efektif. Terdapat beberapa alasan yang memengaruhinya, salah satunya adalah minimnya komunikasi langsung antara guru dan siswa saat video pembelajaran diputar. Beberapa peserta didik belum sepenuhnya terlibat dalam diskusi kelompok, yang memengaruhi pemahaman mereka mengenai materi. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II harus dilakukan perbaikan dalam cara penyajian metode jigsaw.

Secara keseluruhan siklus 1, meskipun terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pra siklus. Akan tetapi, belum mencapai hasil yang ditargetkan. Nilai rata-rata baru mencapai 66,8 dan menunjukkan bahwa metode jigsaw yang diterapkan belum efektif. Oleh karena itu, diharapkan pada siklus 2 adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan mencapai target KKTP 75.

Tindakan Siklus 2

Pada siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik masih kurang aktif, sehingga diperlukan perbaikan. Target yang akan dicapai pada siklus ini ditetapkan minimal 75% peserta didik berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan standar nilai 75.

Pada siklus 2 ini, peneliti mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi dari siklus 1. Melakukan revisi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat video pembelajaran yang menarik yang mudah dipahami peserta didik, membuat

Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar pengamatan aktivitas guru. Sehingga terdapat peningkatan dalam interaktif guru dan peserta didik.

Tahap pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 Januari 2025. Dimulai pada tahap awal, Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa, serta menghubungkan topik yang akan dibahas dengan materi sebelumnya untuk membantu siswa lebih memahami. Topik yang dibicarakan berkaitan dengan anak saleh. Setelah video ditayangkan, siswa dibagi menjadi tiga kelompok utama dan diberikan LKS yang berisi pertanyaan mengenai materi yang baru mereka pelajari. Setelah peserta didik mendapatkan materi masing-masing, mereka di kelompokkan dengan kelompok ahli kemudian mendiskusikan materi yang telah dibaca. Selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok awal mereka untuk menjelaskan materi yang di pelajarnya. Diskusi kelompok ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator dalam percakapan tersebut. Di akhir sesi pembelajaran, dilakukan tes akhir untuk menilai pemahaman siswa setelah penerapan metode ini.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pada tabel 4.5 menunjukkan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari 66,8 menjadi 85,5 pada siklus 2. Jumlah peserta didik yang mencapai KKTP meningkat dari 5 peserta didik menjadi 8 peserta didik pada tahap siklus 2. Hal ini menunjukkan penerapan metode jigsaw mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Tabel 4.5

Hasil Tes Siklus I dan Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN 1 Poigar

NO	Nama Peserta Didik	Nilai			Keterangan
		KKTP	Siklus I	Siklus II	
1	Silva Malik	75	80	95	Meningkat
2	Dinda Lantong	75	80	93	Meningkat
3	Rania Masili	75	80	94	Meningkat
4	Keysha Mokodongan	75	75	85	Meningkat

5	Asifa Kolopita	75	55	72	Meningkat
6	Ersya Anggun Tukang	75	85	95	Meningkat
7	Citra Papatungan	75	50	75	Meningkat
8	Wildan Tubuon	75	40	73	Meningkat
9	Aprilio Barahama	75	50	88	Meningkat
10	Rafif Mokodompit	75	65	85	Meningkat
Jumlah Rata-rata Tertinggi Terendah			668	855	
			66,8	85,5	
			88	95	
			40	72	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga mampu dalam menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.

Pada tahap refleksi, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari 66,8 di siklus 1 menjadi 85,5 di siklus 2. Dengan presentase peserta didik yang mencapai KKTP meningkat dari 50% menjadi 80%. Walaupun hasilnya tidak 100%, akan tetapi hasil ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa metode yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk peserta didik yang belum mencapai KKTP, peneliti akan melakukan remedial agar semua peserta didik dapat mencapai KKTP.

Nilai	KKTP	Siklus I	Siklus II
Tertinggi	75	88	95
Terendah	75	40	70
Rata-rata		66,8	85,5
Presentase		50%	80%

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama tiap siklus serta diskusi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jigsaw dalam proses belajar mengajar berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi aku anak saleh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 1 Poigar. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian tindakan dalam setiap siklus menunjukkan perkembangan, di mana nilai rata-rata pada pra siklus terdata sebesar 44. Angka tersebut kemudian meningkat menjadi 66,8 pada siklus I, mencapai presentase sebesar 50 %. Sementara itu, pada siklus II, hasil belajar siswa mencatatkan kenaikan mencapai 80 % dengan nilai rata-rata 85,5.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan di setiap siklus pembelajaran, dapat dinyatakan bahwa upaya ini berhasil karena semua aspek yang dianalisa telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam dan Fadliyah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud* JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU, Vol. 1, No. 2, Mei 2023
- Ali Habsyi Maryam, *Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 melalui media gambar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Bonipoi 2 Tahun pelajaran 2019/2020*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Vol. 7 No. 2 2022.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Arsyad Berti and Sriwahyuningsih R. Saleh, "Desain Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran Bahasa Arab," *JAEL: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2, no. 2 (2022)
- Fatimah Siti, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 19 Banda Aceh*, Edukatif: Jurnal Pendidikan tahun 2024.
- Hasan, C., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di SDN 2 Limboto. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 115-132.
- Jasa Unggah Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Penerbit Gaya Media, tahun : 2018
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rohim Ahmad, " *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Materi Makanan dan Minuman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kelas VIII A MTs Asy-*

Syarifah Sarirejo Guntur Demak” Skripsi, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010).

Salimah Fitrah, “*Penerapan Model Jigsaw Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya dan Dengki di Kelas X-1 MAN Sibolga*” Skripsi, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017).

Syahrowiyah Titin, *Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek Terhadap Motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV Sekolah Dasar*, STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016.

Yuni Ambarsari Rika dan Ninda Beny Asfuri. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Simetri Lipat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baturan Semester 2 Tahun 2018*” Jurnal Mitra Swara Ganesha, Vol. 6 No. 1 (2019).